

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMPN Negeri 4 Pamekasan
- b. Alamat Sekolah : JL. Lawangan Daya Rt/Rw : 07/03
- c. Telepon/HP/fax : 0324-322454
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nilai Akreditasi :B
- f. Email : smp4.pmk@gmail.com

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### a. Visi Sekolah

Terwujudnya Perpaduan yang Selaras antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Sebagai Anasir Inti Mencetak Insan Rahmatan Lil Alamin.

###### b. Misi Sekolah

- 1) Mengoptimisasikan transformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan pangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi informatika.
- 2) Membangun kultur masyarakat sekolah yang satun dan beradab menuju pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur.

- 3) Menggali, mengarahkan dan membina potensi serta talenta guna memperoleh bekal kecakapan hidup.
- 4) Merancang dan melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius untuk membentuk pribadi yang memiliki kemantapan keimanan.

### 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Berikut dua kategori subjek penelitian yang dapat dikategorikan, yaitu jenis kelamin dan usia subjek :

**Tabel 4. 1**  
**Deskripsi Subjek Penelitian**

Kategori	Frekuensi	Total
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65 Subjek (61,3%)	106
Perempuan	41 Subjek (38,7 %)	
Usia		
12 Tahun	56 Subjek (52,8%)	106
13 Tahun	50 Subjek (47,2%)	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa subjek terbanyak dari kategori jenis kelamin adalah laki laki sebanyak 65 subjek dengan besar prosentase 61,3%. Pada kategori usia terdapat rentangan usia antara 12 tahun sampai 13 tahun, dimana usia 12 tahun mendapatkan prosentase sebanyak

52,8% sejumlah 56 subjek dan usia 13 tahun sejumlah 50 subjek dengan besar prosentase 47,2%.

#### 4. Deskripsi Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Perilaku

##### Menyontek

Dibawah ini disajikan kategorisasi variabel prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek. Dimana kategori dibagi menjadi dua bagian yaitu, tinggi dan rendah.

**Tabel 4. 2**

##### **Deksripsi Kategori Prokrastinasi Akademik dan Perilaku Menyontek**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Prokrastinasi Akademik		
Tinggi	47	44,3%
Rendah	59	55,7%
Total	106	100%
Perilaku Menyontek		
Tinggi	50	47,2%
Rendah	56	52,8%
Total	106	100%

Tabel diatas dapat diketahui prokrastinasi akademik siswa di SMPN 4 Pamekasan terbukti rendah dengan perolehan prosentase yang lebih besar (55,7%) dengan banyak subjek 59 orang. Dengan demikian, perilaku menyontek siswa di SMPN 4 Pamekasan juga rendah dengan perolehan prosentase yang lebih besar (52,8%) dengan banyak subjek 56 orang.

## **B. Pembuktian Hipotesa**

Untuk dapat mengetahui hasil hipotesis apakah ada hubungan antara variabel x (prokrastinasi akademik) dengan variabel y (perilaku menyontek), maka yang perlu dilakukan adalah menganalisa data statistik dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Namun, sebelum data diuji korelasi, ada beberapa hal yang menjadi prasyarat yaitu; 1. Pasangan yang berkaitan adalah dari populasi yang sama, 2. Skala bagi skor adalah selang, 3. Skor untuk variabel hendaklah berdistribusi normal, 4. Hubungan diantara variabel hendaklah linier, 5. Adanya kesamaan varian.<sup>1</sup> Berikut langkah uji asumsi korelasi *Pearson Product Moment* :

### **1. Uji Normalitas**

Dalam tahapan uji korelasi *Pearson Product Moment* dibutuhkan data yang berdistribusi normal. Dikarenakan jumlah sampel yang sebanyak  $N >$

---

<sup>1</sup> Dr. Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada lembaga keuangan syariah (LKS) teori dan praktik*, (Depok: Kencana, 2017), 165

50, maka uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji ( $p \text{ value} > 0,05$ ).<sup>2</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		SkortotalPA	skortotalPM
N		106	106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,72	86,15
	Std. Deviation	10,771	8,344
Most Extreme	Absolute	,046	,083
Differences	Positive	,046	,064
	Negative	-,043	-,083
Test Statistic		,046	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,069

Tabel diatas adalah hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov*, apabila ( $p \text{ value} > 0,05$ ) maka, data distribusi dikatakan normal. Hasil yang didapat pada tabel diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* prokrastinasi akademik sebesar 0,200 dan untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* perilaku menyontek sebesar 0,069

yang artinya kedua skala menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Sehingga, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Kriteria uji linieritas jika nilai  $\text{sig } F < 0,05$  maka, hubungannya tidak linear sebaliknya. Jika nilai  $\text{sig } F > 0,05$  maka, hubungannya bersifat linear.<sup>3</sup>

Hasil perhitungan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai F pada tabel *Deviation from Linearity* sebesar 1,282 dengan nilai sig 0,186 maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek bersifat linear.

**Tabel 4. 4**

**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
skortotal	Between	Combined	5527,293	39	141,725	5,248	,000
PM *	Groups	Linearity	4211,449	1	4211,449	155,95	,000
skortotal						4	

<sup>3</sup> Hadi ismanto silviana pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2021), 78

PA	Deviation from Linearity	1315,844	38	34,627	1,282	,186
	Within Groups	1782,292	66	27,004		
	Total	7309,585	105			

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau kesetaraan data digunakan untuk mengetahui kesetaraan data sebelum diberikan perlakuan pada dua kelompok yang berbeda. Uji yang digunakan untuk mengetahui homogenitas sebuah data adalah dengan melakukan uji *Levene Test*.<sup>4</sup>

**Tabel 4. 5**

#### Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skortotalPM	Based on Mean	1,437	26	66	,120
	Based on Median	,750	26	66	,790

<sup>4</sup> Suyanto, dkk, *Analisis data penelitian petunjuk praktis bagi mahasiswa kesehatan menggunakan SPSS*, (Semarang: Unissula press, 2018), 28

	Based on Median and with adjusted df	,750	26	36,22 6	,776
	Based on trimmed mean	1,332	26	66	,175

Kriteria uji homogenitas jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka, ada perbedaan varians atau data tidak homogen. Sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka, tidak ada perbedaan varians atau data homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Sig. dari kolom *Based on Mean* sebesar 0,120. Artinya nilai  $0,120 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians atau dengan kata lain varians antar kedua kelompok adalah sama (data bersifat homogen).

#### 4. Uji Korelasi

Dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, data bersifat homogen dan data bersifat linear. Maka dari itu, perhitungan data statistik dapat dilanjutkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Korelasi**

Uji Korelasi <b>Correlations</b>
----------------------------------



		skortotalPA	skortotalPM
skortotalPA	Pearson	1	,759**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	106	106
skortotalPM	Pearson	,759**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	106	106
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel diatas menyajikan nilai sig. (*2-tailed*) pada kedua variabel sebesar 0,000 yang berarti  $p < 0,05$ , dimana artinya adalah terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek. Nilai koefisien korelasi kedua variabel sebesar ( $r = 0,759$ ) menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup signifikan dan memiliki hubungan korelasi kuat, artinya semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar variabel lainnya. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan ( $H_a$ ) diterima.

Pengambilan keputusan menggunakan nilai r hitung dan r tabel, berikut syaratnya :

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka artinya ada korelasi antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka artinya tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan.

Diketahui jumlah sampel atau  $N$  adalah 106 dengan nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) pada  $r$  hitung sebesar 0,759. Selanjutnya diketahui nilai  $r$  tabel sebesar 0,190 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika, nilai  $r$  hitung 0,759  $>$   $r$  tabel 0,190, maka terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek.

### C. Pembahasan

Ada beberapa uji sebelum melakukan uji korelasi *Product Moment* yaitu, uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* prokrastinasi akademik sebesar 0,200 dan untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* perilaku menyontek sebesar 0,069 yang artinya kedua skala menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Diketahui pula nilai  $F$  pada tabel *Deviation from Linearity* sebesar 1,282 dengan nilai sig 0,186 maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek bersifat linear. Serta, diketahui nilai Sig. dari kolom *Based on Mean* sebesar 0,120. Artinya nilai 0,120  $>$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians atau dengan kata lain varians antar kedua kelompok adalah sama (data berkejesifat homogen).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang cukup signifikan dan memiliki hubungan korelasi yang kuat antara (variabel x) prokrastinasi akademik dan (variabel y) perilaku menyontek ( $r = 0,759$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ) yang artinya semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar variabel lainnya. Hal tersebut menunjukkan jika prokrastinasi akademik tinggi, maka perilaku menyontek pada siswa juga tinggi. Sebaliknya, jika prokrastinasi akademik siswa rendah, maka perilaku menyontek siswa rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hasanah dan Zidni Immawan Muslimin yang juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan perilaku menyontek pada siswa.

Siswa yang sering mengulang perilakunya untuk menunda-nunda pekerjaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti, kurangnya motivasi dan kesadaran diri, serta rendahnya efikasi diri dan kontrol diri.<sup>5</sup> Jika, siswa memiliki motivasi instrinsik yang rendah, maka dirinya tidak memiliki dorongan atau stimulus untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang ia miliki dengan begitu ia juga tidak memiliki kesadaran diri bagaimana menjadi siswa yang baik. Tidak hanya itu, efikasi diri tidak kalah pentingnya untuk siswa, jika siswa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dan sanggup menyelesaikan semua tugas dan kewajibannya, maka mereka akan terus mengulang perilaku menunda-

---

<sup>5</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-RUSMEDIA 2017) hal 165-166.

nunda pekerjaan tersebut. Bahkan, kontrol diri harus ada dalam diri siswa agar siswa memiliki kemampuan untuk menentukan prioritas, mengarahkan dirinya pada hal positif serta memikirkan konsekuensi jangka panjang dari segala bentuk perilaku yang diperbuat.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda-nunda atau tidak segera memulai pekerjaan, Ketika menghadapi suatu pekerjaan atau tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi. Siswa yang disebut prokrastinator lebih mudah untuk menyontek dan menyalin tugas temanya dibandingkan siswa yang mempunyai perencanaan waktu yang matang dan menjalani jadwal belajarnya secara baik teratur. Menurut Roig & Tomaso siswa dengan tingkat prokrastinasi yang tinggi lebih sering menyontek daripada siswa dengan tingkat prokrastinasi yang rendah.<sup>6</sup> Seharusnya, pemberian tugas dari guru kepada siswanya merupakan bentuk upaya untuk mengevaluasi, meningkatkan pemahaman serta melihat kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Namun, bagi siswa yang melakukan prokrastinasi akademik pada akhirnya kurang memiliki pengetahuan untuk ujian atau tes yang akan dihadapi. Sehingga, siswa juga kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian. Akibatnya, siswa memiliki kecemasan yang

---

<sup>6</sup> Febrian Arif Dwiyanto, "Hubungan antara prestasi akademik dengan perilaku menyontek Pada Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Kebumen", Jurusan Psikologi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2019.

membuat mereka mengambil keputusan untuk menyelesaikan tugas dan ujian yang diberikan dengan cara menyontek. Hal ini sependapat dengan Djamarah yang menemukan bahwa banyak pelajar yang merasa cemas dan gelisah akibat menunda-nunda penyelesaian tugas seperti, tidur kurang nyenyak, duduk tidak tenang, berjalan terburu-buru, dan tidak dapat menikmati waktu istirahat dengan baik.<sup>7</sup>

Perilaku menyontek merupakan suatu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa alasan adalah agar mendapat pujian dari orangtua, guru, dan teman. Adapun alasan lain adalah tidak siap dalam ujian, atau rasa tidak percaya diri dengan kemampuan diri sendiri, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, malas belajar, dan solidaritas antar teman. Selain itu siswa juga memiliki persepsi bahwa prestasi itu adalah sebuah keberuntungan dan mempresepsi menyontek merupakan hal yang sudah biasa. Siswa yang terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit untuk meninggalkannya karena sudah tidak ada lagi rasa takut di dalam dirinya. Menyontek juga dapat dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang tak pernah hilang. Hal ini terjadi karena hasil ujian dan ulangan itu merupakan salah satu kriteria yang dipakai pendidik atau pengajar dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>7</sup>Bernadeti Dwi Esterina, "Hubungan Antara Kecemasan Akademik dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa": Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2012.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar atau 55,7% dari responden memiliki prokrastinasi rendah, yang artinya siswa kelas VIII di SMPN 4 Pamekasan cenderung tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugasnya. Siswa yang bukan prokrastinator pasti memiliki motivasi instrinsik dan kesadaran diri yang tinggi, serta didukung dengan kemampuan kontrol diri dan efikasi diri yang baik di dalam dirinya. Sehingga, siswa menyadari pentingnya sebuah tugas dan tidak menghindar dengan sengaja untuk melakukan penyelesaian tugas dengan segera. Dengan begitu, perilaku menyontek kelas VIII di SMPN 4 Pamekasan dapat dikatakan rendah terbukti dari besar prosentase yang diperoleh sebesar 52,8%. Hal itu terbukti karena rendahnya prokrastinasi yang dimiliki siswa kelas VIII di SMPN 4 Pamekasan yang rendah, karena menurut Hartanto faktor internal menyontek dapat disebabkan oleh prokrastinasi. Seseorang yang prokrastinasinya cenderung rendah, tentu memiliki manajemen waktu yang baik dan efikasi diri yang tinggi. Itu artinya, jika seorang siswa memiliki jadwal belajar dan menjalaninya kewajibannya dengan teratur maka ia bukan seorang prokrastinator dan tidak akan memberikan dirinya kesempatan untuk berperilaku menyontek. Begitu juga dengan seseorang yang memiliki keyakinan untuk mampu dan sanggup bertahan pada tugas-tugasnya, ia tidak pantas disebut sebagai prokrastinator dan tidak akan menyontek di setiap tugas atau ujian yang dimiliki. Meski hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berkorelasi terhadap perilaku menyontek, namun Hartanto beropini bahwa terlepas dari adanya beberapa faktor menyontek diatas, semua kembali pada

kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek, jadi siswa yang berperilaku menyontek belum cukup memahami apa yang dimaksud dengan menyontek dan dampak apa yang akan muncul dari perilaku menyontek tersebut. Adapula faktor keinginan mendapatkan nilai yang tinggi, Anderman menyebutkan bahwa keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi tersebut menjadi penyebab siswa menyontek.<sup>8</sup>Bahkan masih banyak faktor eksternal yang dapat menimbulkan perilaku menyontek yang belum disebutkan. Sehingga, masih banyak variabel atau faktor penyebab perilaku menyontek selain prokrastinasi akademik yang perlu digali lebih mendalam agar masalah yang sama tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.

---

<sup>8</sup> Febrian Arif Dwiyanto, "Hubungan antara prestasi akademik dengan perilaku menyontek Pada Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Kebumen", Jurusan Psikologi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2019.